



Implementasi Pengetahuan Keagamaan Mahasiswa Sebagai Marbot

Chandra Pratama¹, Neni Noviza², Lena Marianti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  Chandrapratama200105@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 24, 2024

Revised

August 20, 2024

Accepted

August 30, 2024

The aim of this research is to determine the description of religious knowledge and the implementation of students' religious knowledge as marbots. This research was conducted at the Al – Muhajirin Mosque in Palembang in 2024. The type of research used in this research was a field study with a qualitative approach using descriptive methods. Interviews are a data collection tool. Current supporting methods include observation, documentation and assessment based on checklists in the form of checklists. The research subjects were 3 students as mosque administrators, 3 mosque administrators, and 3 mosque congregations. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, data validity, drawing conclusions, and validation. The results of this research show that the description of religious knowledge as a marbot includes 4 aspects, namely, faith, worship, morals, and muamalah. Marbot faith in this study is a strong faith that conveys correct worship, commendable morals, and useful mu'amarat. As for the implementation of religious knowledge such as imarah and riayah, namely carrying out the daily worship of a marbot which is obtained such as reciting the call to prayer, being a reserve imam, being a Friday prayer preacher and the main obligation to maintain the cleanliness and safety of the mosque during worship such as cleaning the ablution area, cleaning the floor, sweeping the floor, and cleaning the room in the mosque.

Key words: *Marbot, Religious Knowledge, Students*

How to cite

Pratama, C., Noviza, N., & Marianti, L. (2025). Implementasi Pengetahuan Keagamaan Mahasiswa Sebagai Marbot. *Journal Society of Counseling*. 3(1).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Masjid secara etimologis berasal dari kata *sajada* yang berarti bersujud atau merendahkan diri kepada Allah SWT. Secara terminologis, masjid dimaknai sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat bagi umat Islam serta pusat aktivitas keagamaan lainnya (Departemen Agama RI, 2009). Dalam perkembangan sejarah Islam, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, sosial, dan pembinaan umat.

Athiyah al-Abrasyi, menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan masjid (Febriansyah, R.,2024). Sejak masa Rasulullah SAW, masjid telah dijadikan sebagai pusat ibadah sekaligus pusat pendidikan, pengajaran ilmu keislaman, pembinaan akhlak, tempat musyawarah, penyelesaian masalah sosial, serta aktivitas kemasyarakatan lainnya (Tamuri, A. H, 2021). Dengan demikian, masjid berfungsi sebagai

institusi pendidikan nonformal yang strategis dalam membentuk kepribadian dan moral umat Islam.

Masjid sebagai tempat sujud juga memiliki dimensi sosial yang kuat, karena di dalamnya terjadi interaksi sosial yang melibatkan jamaah dari berbagai latar belakang. Oleh sebab itu, masjid idealnya dimakmurkan melalui berbagai aktivitas yang bersifat ibadah maupun sosial-keagamaan, seperti pengajian, pendidikan Al-Qur'an, kajian keilmuan, dan pelayanan umat (Muyassaroh, H. L, 2024). Upaya memakmurkan masjid merupakan salah satu indikator keimanan seorang muslim, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapa pun selain Allah. Maka merekalah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. At-Taubah: 18). (Ali, A, 2001).

Tafsir Jalalain menjelaskan bahwa ayat tersebut menegaskan hanya orang-orang yang benar-benar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang mampu memakmurkan masjid, baik melalui pelaksanaan ibadah maupun aktivitas pendukung lainnya (Aldiansyah, A. L., 2025). Memakmurkan masjid tidak sekadar membangun secara fisik, tetapi juga menghidupkannya dengan kegiatan ibadah dan pembinaan umat (Sunarto, E, 2023).

Salah satu unsur penting dalam pengelolaan dan pemakmuran masjid adalah keberadaan marbot (Munandar, S. A., 2025). Marbot masjid adalah seseorang yang bertugas menjaga, merawat, dan melayani kebutuhan masjid, baik dari segi kebersihan, ketertiban, maupun kelancaran pelaksanaan ibadah (Hutasuhut, E. F, 2025). Selain itu, marbot juga berperan dalam mengumandangkan adzan, iqamah, menyiapkan sarana ibadah, serta membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid (Haskara, A. R, 2024). Seorang marbot juga dituntut memiliki akhlak yang baik, sikap disiplin, tanggung jawab, serta etika yang terpuji agar mampu memperoleh kepercayaan dan penghormatan dari jamaah (Islahudin, R, 2023). Pekerja sebagai marbot juga banyak diminati oleh Mahasiswa sebagai pekerjaan sampingan.

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, sebagian mahasiswa memilih untuk bekerja paruh waktu selama menempuh pendidikan tinggi. Salah satu pekerjaan yang dipilih adalah menjadi marbot masjid. Pilihan ini tidak semata-mata didorong oleh faktor ekonomi, melainkan juga oleh motivasi religius, minat, dan keinginan untuk mengabdikan diri kepada masjid. Bagi sebagian mahasiswa, menjadi marbot merupakan bentuk implementasi ilmu keagamaan yang telah diperoleh sekaligus sarana pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian, mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan marbot dihadapkan pada tantangan dalam mengatur waktu antara kewajiban akademik dan tanggung jawab di masjid. Di satu sisi, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, mengikuti perkuliahan secara optimal, serta menjaga prestasi akademik. Di sisi lain, sebagai marbot, mereka memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan masjid, melaksanakan tugas ibadah harian, dan melayani jamaah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan permasalahan, seperti kurangnya fokus dalam belajar, keterlambatan mengerjakan tugas, atau bahkan menurunnya kualitas pelaksanaan tugas sebagai marbot.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Masjid Al-Muhajirin, ditemukan beberapa permasalahan terkait implementasi pengetahuan keagamaan mahasiswa yang berperan sebagai

marbot. Beberapa jamaah mengeluhkan kurang optimalnya pelaksanaan tugas marbot, seperti keterlambatan adzan dan iqamah, kebersihan masjid yang kurang terjaga, serta pelaksanaan ibadah yang belum konsisten. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengetahuan keagamaan yang dimiliki mahasiswa sebagai marbot diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks ibadah maupun akhlak sosial. Menurut konsep pendidikan Islam, ilmu yang bermanfaat (*al-‘ilm an-nafi’*) adalah ilmu yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Ibrahim, D, 2019). Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu tanpa pengamalan tidak memiliki nilai spiritual dan sosial yang utuh, bahkan dapat menjadi beban moral bagi pemilikinya (Putra, A. A, 2016). Oleh karena itu, mahasiswa yang berperan sebagai marbot seharusnya mampu menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam akhlak sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi pengetahuan keagamaan mahasiswa yang berperan sebagai marbot di Masjid Al-Muhajirin, Jalan Adi Sucipto, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pengetahuan keagamaan mahasiswa sebagai marbot, baik dari aspek ibadah, akhlak, maupun tanggung jawab sosial, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pengelolaan masjid di masa mendatang. Penelitian ini berjudul “Implementasi Pengetahuan Keagamaan Mahasiswa sebagai Marbot (Studi pada IRMA Masjid Al-Muhajirin)”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena - fenomena di dalam lingkungan alam (Elitear, F. M. J.,2016). peneliti disini menggunakan penelitian lapangan untuk menggali data lapangan secara detail dan rinci, mengamati fenomena terkecil hingga terbesar yang menjadi dasar suatu permasalahan, dan berusaha mencari solusi dari permasalahan tersebut. Lokasi penelitian Masjid Al – Muhajirin terletak di jalan Adi Sucipto, kecamatan Sukarami, lorong Rambutan, kelurahan Sukodadi, kota Palembang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jernih. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *reduction data, display data, dan conclusion drawing/verification* (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Keagamaan Mahasiswa Sebagai Marbot

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan keagamaan mahasiswa sebagai marbot masjid, maka hasil yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga marbot masjid mengenai pengetahuan keagamaan terhadap akidah seorang mahasiswa sebagai marbot masjid :

ASPEK	HASIL WAWANCARA
Pengetahuan Akidah	Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga mahasiswa sebagai marbot masjid, diperoleh informasi bahwa akidah dipahami sebagai keyakinan dan kepercayaan yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan. Para marbot menegaskan bahwa sebagai mahasiswa sekaligus marbot masjid, mereka harus senantiasa menjaga dan mengamalkan akidah, terutama dalam menjalankan

amanah yang diberikan, baik amanah dalam menyelesaikan studi perkuliahan maupun amanah kepercayaan jamaah dan pengurus masjid. Menurut mereka, seseorang yang tidak memiliki akidah yang kuat akan kehilangan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan pengurus dan jamaah masjid menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai marbot telah mengimplementasikan pengetahuan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut terlihat dari komitmen mereka dalam menjalankan ibadah, melaksanakan tugas sebagai marbot dengan penuh keikhlasan, serta berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, marbot juga berperan aktif dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada masyarakat di sekitar masjid, serta senantiasa berupaya menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas sebagai marbot masjid tidak dirasakan sebagai beban oleh mahasiswa. Mereka menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa dan sebagai marbot dengan penuh tanggung jawab. Meskipun dalam beberapa kondisi terjadi benturan antara kewajiban akademik dan tugas kemasjidan, hal tersebut dapat dikomunikasikan dengan pengurus masjid, mengingat prioritas utama mahasiswa adalah menyelesaikan studi perkuliahan.

Pengetahuan Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan jamaah masjid, diketahui bahwa mahasiswa sebagai marbot telah mengimplementasikan pengetahuan ibadah dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan shalat lima waktu secara berjamaah, pengumandangan adzan dan iqamah, menjadi imam shalat, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, marbot juga berperan dalam pembinaan keagamaan remaja masjid, seperti mengajarkan hadra kepada remaja dan jamaah di lingkungan sekitar masjid.

Pengetahuan Akhlak

Hasil wawancara dengan ketiga mahasiswa sebagai marbot mengenai pengetahuan akhlak menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi akhlak tersebut diwujudkan melalui tutur kata yang baik, sikap sopan dan santun, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Para marbot berpendapat bahwa ilmu dan pendidikan yang tinggi tidak akan bermakna apabila tidak diiringi dengan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat sekitar masjid.

Hasil wawancara dengan pengurus dan jamaah masjid juga menguatkan temuan tersebut. Menurut mereka, mahasiswa sebagai marbot telah menunjukkan penerapan nilai-nilai akhlak

yang sangat baik, terutama dalam hal adab kepada orang yang lebih tua, sikap sopan dan santun, serta kemampuan menjadi teladan bagi remaja masjid dan masyarakat sekitar.

Pengetahuan Muamalah Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga mahasiswa sebagai marbot masjid, diperoleh informasi bahwa selain berperan sebagai mahasiswa dan marbot, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai guru mengaji di lingkungan masyarakat sekitar masjid. Dalam hal pengetahuan muamalah, para marbot memahami muamalah sebagai aturan dalam ajaran Islam yang mengatur hubungan antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka menegaskan bahwa muamalah tidak hanya berkaitan dengan hubungan personal, tetapi juga menjadi pedoman dalam berinteraksi secara sosial, bermuamalah secara adil, dan membangun hubungan yang harmonis di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 7 Mei hingga 12 Mei, dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan keagamaan mahasiswa sebagai marbot Masjid Al-Muhajirin berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan ketiga marbot dalam memahami dan mengimplementasikan pengetahuan keagamaan yang meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut telah dipahami dan diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa dan sebagai marbot masjid.

Dalam aspek akidah, mahasiswa sebagai marbot memiliki keyakinan dan kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT serta menjadikan akidah sebagai landasan dalam menjalankan amanah. Keyakinan tersebut tercermin dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pelayan masjid. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfaidz, M. S (2025) yang menyatakan bahwa akidah merupakan fondasi utama dalam kehidupan beragama yang mencakup keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir ilahi. Akidah yang kuat akan membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam menjalankan tugas sosial dan keagamaan.

Pada aspek ibadah, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai marbot telah menjalankan kewajiban ibadah dengan baik, seperti melaksanakan shalat lima waktu, mengumandangkan adzan dan iqamah, menjadi imam cadangan, serta melaksanakan ibadah lainnya. Mereka juga berupaya menjauhi larangan-larangan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep ibadah menurut Hasanah, N., Purnama Sari, D., & Azwar, B. (2024) yang menegaskan bahwa ibadah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah melalui pelaksanaan perintah dan menjauhi larangan-Nya, baik dalam ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah.

Selanjutnya, dalam aspek akhlak, mahasiswa sebagai marbot menunjukkan perilaku yang baik dalam berinteraksi sosial, seperti bertutur kata sopan, bersikap santun kepada jamaah dan masyarakat, serta mampu menjadi teladan bagi remaja masjid. Akhlak yang baik menjadi cerminan dari keberhasilan implementasi pengetahuan keagamaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Anas, A. (2019) yang menyatakan bahwa akhlak berkaitan dengan baik dan buruknya

sikap serta perbuatan manusia dalam beragama. Akhlak yang baik merupakan bukti nyata dari internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pada aspek muamalah, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai marbot mampu menerapkan nilai-nilai muamalah dalam kehidupan sosial. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti menjadi guru mengaji, membantu kegiatan keagamaan masyarakat, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitar masjid. Temuan ini sejalan dengan konsep muamalah yang dikemukakan oleh Rohima, R. (2024). yaitu aspek ajaran Islam yang mengatur hubungan sosial dan budaya umat beragama, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan.

Implementasi Pengetahuan Keagamaan Mahasiswa sebagai Marbot Masjid

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pengetahuan keagamaan mahasiswa sebagai marbot masjid tercermin dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka dalam memelihara serta mengelola aktivitas masjid. Mahasiswa sebagai marbot menjalankan tugas tersebut dengan penuh keikhlasan, baik dalam pelaksanaan ibadah harian maupun dalam pelayanan kepada jamaah dan masyarakat sekitar.

Dalam praktiknya, marbot tidak hanya bertugas mengumandangkan adzan dan menjaga kebersihan masjid, tetapi juga berperan sebagai imam cadangan, pemimpin doa dan yasinan ketika masyarakat mengalami musibah, serta menjadi teladan bagi remaja di lingkungan sekitar masjid. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keagamaan yang dimiliki mahasiswa tidak hanya bersifat teoritis, tetapi telah diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sosial dan keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan pedoman implementasi pengetahuan keagamaan marbot masjid yang dikemukakan Islahudin, R. (2023), yang menyatakan bahwa marbot memiliki dua peran utama, yaitu memelihara masjid dan mengatur kegiatan masjid. Pertama, dalam hal memelihara masjid, mahasiswa sebagai marbot telah menjalankan tugas menjaga kebersihan dan kerapian ruang ibadah, tempat wudhu, serta sarana dan prasarana masjid lainnya. Upaya pemeliharaan ini bertujuan untuk menciptakan kenyamanan jamaah dalam beribadah, sehingga fungsi masjid sebagai tempat ibadah dapat berjalan secara optimal. Kedua, dalam hal pengaturan jadwal kegiatan, mahasiswa sebagai marbot turut berperan aktif dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan keagamaan lainnya. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, marbot siap menggantikan imam apabila berhalangan hadir. Selain itu, marbot juga membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah, dan pembinaan remaja masjid. Peran ini menunjukkan adanya tanggung jawab dan komitmen mahasiswa sebagai marbot dalam mendukung pemakmuran masjid.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai marbot Masjid Al-Muhajirin telah mampu mengimplementasikan pengetahuan keagamaan secara menyeluruh, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Implementasi tersebut tercermin dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sekaligus pelayan masjid, sehingga keberadaan mahasiswa sebagai marbot memberikan kontribusi positif terhadap pemakmuran masjid dan kehidupan keagamaan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pengetahuan keagamaan mahasiswa sebagai marbot Masjid Al-Muhajirin, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai marbot memiliki pengetahuan keagamaan yang baik dan mampu

mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keagamaan tersebut mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang tercermin dalam keyakinan yang kuat kepada Allah SWT, pelaksanaan ibadah secara konsisten, sikap dan perilaku yang sopan serta santun, serta kemampuan menjalin interaksi sosial yang harmonis dengan jamaah dan masyarakat sekitar. Pengetahuan keagamaan yang dimiliki tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab dan keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai marbot, seperti mengumandangkan adzan, menjadi imam cadangan, menjaga kebersihan masjid, serta terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Meskipun mahasiswa menjalani peran ganda sebagai pelajar dan marbot masjid, mereka mampu mengelola waktu dan tanggung jawab dengan baik melalui komunikasi dengan pengurus masjid, sehingga keberadaan mahasiswa sebagai marbot memberikan kontribusi positif terhadap pemakmuran masjid dan pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat di lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Aldiansyah, A. L., Saputra, H., & Yunita, N. (2025). *Konsep memakmurkan masjid dalam alquran (studi living quran masjid agung baitul makmur)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8056>
- Alfaidz, M. S., Luthfi, W. A., & Harahap, Y. M. F. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Al-Qur'an. *Young Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 63-74. <https://journal.sufiyya.org/index.php/yjssh/article/view/132>
- Ali, A. (2001). *Al-Qur'an*. Princeton University Press. [Google Scholar](#)
- Anas, A. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course Ds. Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/4081>
- Bhaskara, A. R. (2024). Peran marbot masjid al-mubtadiin dalam syiar pendidikan agama islam di perumahan Pepabri Tanjung Tirta Pekalongan (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/7661>
- Elitear, F. M. J., & Koto, A. T. E. (2016). Penelitian Lapangan (Field Research). [Google Scholar](#)
- Febriansyah, R., Suleman, M. A., Marliansyah, A., Nursholichah, K. U., & Hasanah, U. U. (2024). Pemikiran Filosofis M. Athiyah Al-Abrasyi (Religius-Rasional) dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 37-50. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.159>
- Hasanah, N., Purnama Sari, D., & Azwar, B. (2024). *Metode Pengenalan Konsep Ibadah Pada Santri Raudhatul Athfal Rabbi Radhiyya* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7579>
- Hutasuhut, E. F. (2025). *Implementasi manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhamadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/12698>
- Ibrahim, D. (2019). *Al-Qawald Al-Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*. Palembang: Noerfikri. [Google Scholar](#)
- Islahudin, R. (2023). *Peran Marbot Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah HARIAN (Studi Kasus di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu)* (Doctoral dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu). <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/id/eprint/105>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Munandar, S. A., & Jumala, N. (2025). Pengelolaan dan Pemberdayaan Fungsi Masjid: Layanan Inovatif dan Inklusif Bagi Semua Kalangan di Masjid At-Tin Kota Sukabumi. *seulanga*, 4(1), 63-83. <https://doi.org/10.47655/seulanga.v4i1.221>
- Muyassaroh, H. L. (2024). *Peran Pengurus Takmir Dalam Mewujudkan Masjid Sebagai Sentral Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Masjid Nurul Hasan Kelurahan Keniten Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29982>
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41-54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- RI, D. A., & JENDERAL, I. (2009). Pengembangan budaya kerja departemen agama. *Jakarta: Depag Republik Indonesia*. [Google Scholar](https://scholar.google.com/)
- Rohima, R. (2024). Integrasi Fikih Ibadah Dan Muamalah Dalam Menjawab Isu-Isu Sosial Ekonomi Kontemporer Di Dunia Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 6(3), 379-386. <https://doi.org/10.54892/jmpa.v6i3.51>
- Sunarto, E. (2023). *GENERASI MILENIAL KEMBALILAH KE MASJID Mengkritisi terhadap fungsi Masjid sebagai pusat pembinaan umat*. Uwais Inspirasi Indonesia. [Google Scholar](https://scholar.google.com/)
- Tamuri, A. H. (2021). Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat:(The Concept And The Implementation Of The Role Of Masjid In Elevating The Society). *International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management (Al-Mimbar)*, 1-12. <https://doi.org/10.53840/almimbar.v1i1.11>

Copyright Holder :

© Pratama, C., Noviza, N., & Marianti, L. (2025).

First Publication Right :

© Journal Society of Counseling

This article is under:

